

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

Seni Mural sudah banyak dikembangkan oleh seniman di seluruh dunia dengan menggunakan dinding/tembok sebagai medianya untuk mengekspresikan perasaan seniman baik berupa sindiran, teguran, amarah maupun rasa cinta, yang ditujukan pada pemerintah, masyarakat, ataupun kepada orang-orang terdekat kita. Tentunya melalui seni tersebut, tidak semua orang dapat dengan mudah untuk memahami makna atau pesan yang ingin disampaikan seniman tersebut. Dengan demikian, sudah banyak pula peneliti yang melakukan penelitian menggunakan Analisa Semiotik untuk menemukan makna atau pesan dibalik seni itu sendiri. Berikut, beberapa penelitian terdahulu mengenai seni menggunakan Analisis Semiotika:

1. Hendro (2012) dengan judul penelitian “Analisis Semiotika Tulisan dan Gambar pada Truk di Pelabuhan Lembar (Studi Semiotik Terhadap Lukisan Truk di Pelabuhan Lembar, Lombok Barat, Mataram NTB). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, Hendro mengambil truk sebagai sebuah objek penelitian dengan melihat tulisan dan gambar yang menghiasi body truk. Hendro menganggap bahwa, pada setiap bak truk selalu terdapat tulisan dan

gambar yang cukup mengganggu perspektif setiap orang yang membaca atau melihat gambar tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan yang terkandung dalam tulisan dan gambar pada truk di Pelabuhan Lembar. Pada penelitian ini, Hendro menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika dari Roland Barthes. Hasil penelitian yang ditemukan adalah lukisan truk dipelabuhan Lembar memiliki makna yang beragam, seperti: makna mengingatkan agar berdoa sebelum berkendara (Doa Dalam Keselamatan), makna untuk menggambarkan realita kehidupan anak muda di sekitar pelabuhan Lembar (Gagal Sarjana), makna sindiran kepada perempuan (Senyumanmu Menguras Kantongku) dan makna untuk menunjukkan identitas golongan (Jajar Karang). Tulisan dan gambar pada truk di pelabuhan Lembar merupakan ungkapan perasaan yang ingin disampaikan sopir truk. Ungkapan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator tidak semuanya terkesan vulgar, melainkan ada hal-hal positif yang terkandung di dalamnya.

2. Sheilla (2018) dengan judul penelitian “Analisis Semiotika Pada Lukisan Wanita Berhijab Karya Ameena Y. Khan (Makna Tanda Kreatifitas Non Verbal Seni Lukisan Mengenai Representasi Identitas Perempuan Berhijab di Amerika Serikat). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta.

Dalam penelitian ini, Sheilla melihat bahwa Ameena Yasmin Khan merupakan salah satu contoh seniman yang memanfaatkan seni lukis sebagai media komunikasi yang mempresentasikan identitas berhijab di Amerika Serikat. Ameena Khan melukiskan wanita berhijab sebagai objek lukisnya dengan gaya *Mixed Art* ini dilukiskan dengan berbagai warna dan pola yang tentunya memiliki berbagai tanda dan makna dibaliknya. Dalam penelitian ini, Sheilla mampu melihat makna pesan dari lukisan tersebut berdasarkan perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce, yang penelitiannya berfokus pada bentuk klasifikasi berdasarkan objeknya, yakni tanda ikon, indeks dan simbol.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah ide dalam lukisan ini digunakan oleh Ameena Khan sebagai salah satu bentuk “Demokrasi”nya untuk meminimalisir kasus islamophobia yang sedang marak terjadi di Amerika Serikat.

Penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, merupakan penelitian yang sama mengenai seni lukis dengan menggunakan perspektif analisis semiotika untuk melihat makna, simbol atau tanda yang dimaksudkan dalam lukisan tersebut. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, diketahui bahwa penelitian mengenai seni Mural Gurita Menggenggam Botol Air Mineral belum pernah dilakukan dan hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Makna Seni Mural Gurita Menggenggam Botol Air Mineral menggunakan perspektif analisis Semiotika.

2.2. Komunikasi

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* (Kamus Bahasa Latin Indonesia, 1969 : 69) yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Dalam prakteknya memunculkan sebuah sebab akibat bagi lahirnya suatu komunitas bersama karena kesamaan latar belakang sosial dan kebudayaan (Bouk, 2011:16-17).

Komunikasi juga merupakan suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada dasarnya, komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*) (Mufid, 2012:54). Menurut Harold Lasswell Komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat atau hasil apa (*who says what in which channel to whom with what effect*), (Mufid, 2012: 99).

Ada beberapa definisi komunikasi yang dinyatakan beberapa ahli:

1. Deddy Mulyana (2004: 3) mengungkapkan bahwa Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Perilaku verbal adalah artinya penyampaian pesan dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan perilaku

nonverbal berarti pesan yang disampaikan dari pengirim kepada si penerima tidak menggunakan kata-kata melainkan tanda atau simbol lainnya.

2. Willbur Schramm (1955). Komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima pesan (Bouk, 2016: 8).
3. Theodore Herbert (1981). Komunikasi ialah proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan yang dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, dengan maksud mencapai tujuan bersama (Bouk, 2016: 9).
4. Edwar Depari (1990). Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambing tertentu, mengandung arti, yang dilakukan oleh penyampai pesan kepada penerima pesan (Bouk, 2009: 9).

2.2.1. Karakteristik Komunikasi

Dalam proses komunikasi, terdapat ciri-ciri khusus komunikasi yang mewakili proses berjalannya komunikasi tersebut. Secara umum ada beberapa karakteristik yang melekat dalam suatu proses komunikasi (Marhaeni, 2009:33) sebagai berikut :

1. Komunikasi bersifat dinamis, artinya komunikasi sebagai suatu proses merupakan aktifitas yang berlangsung terus – menerus dan selalu mengalami perubahan baik pelaku komunikasi maupun pesan atau informasi yang diberikan bahkan sampai pada media yang dipergunakan.
2. Komunikasi tidak dapat dielakkan, artinya bahwa dalam melakukan kegiatan atau aktifitas sehari – hari, mau tidak mau kita harus berhubungan dengan orang lain yang ada disekitar kita. Sehingga dalam hubungan tersebut komunikasi menjadi tidak dapat dielakkan.

3. Komunikasi bersifat interaktif, artinya hubungan yang terjadi pada saat seseorang melakukan komunikasi menunjukkan atau menandakan adanya situasi timbal balik yang memungkinkan setiap pihak yang mempengaruhi pihak lain.
4. Komunikasi tidak dapat diubah, hal ini berkaitan dengan pesan atau efek yang timbul setelah orang berkomunikasi. Artinya pesan yang disampaikan dan efek yang ditimbulkan dari proses komunikasi tersebut akan terus diingat dalam jangka waktu yang relatif lama setelah pesan diterima
5. Komunikasi berlangsung dalam dua konteks:
 - a. Konteks fisik, artinya suatu proses komunikasi dapat berjalan lancar apabila para pelaku komunikasi berada dalam lingkungan fisik tertentu, lingkungan fisik di sini berkaitan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat berkomunikasi.
 - b. Konteks sosial, hal ini berkaitan dengan hubungan konteks sosial antara komunikator dengan komunikan. Dengan kata lain hubungan yang terjalin antara komunikator dengan komunikan dapat mempengaruhi proses komunikasi.

2.3.Mural

2.3.1. Pengertian Mural

Mural merupakan salah satu seni yang efektif dan akhir-akhir ini dijadikan media penyampai pesan secara visual. Mural merupakan lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Mural bisa ditemukan pada tembok-tembok kota, bisa berupa gambar kartun, manusia ataupun hewan. Mural ini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk seni rupa, namun terdapat pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, yang ditujukan kepada khalayak umum. Mural tidak hanya berdiri sendiri tanpa kehadiran ribuan makna. Bagi pembuatnya ada pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui mural(Susanto 2002:167).

2.3.2. Proses dan Teknik Penciptaan Mural

Berbagai macam faktor yang melatar belakangi terciptanya mural. Dalam hal ini tentu senimanlah

yang paling vital peranannya. Dari dalam diri senimanlah akan lahir karya yang menarik, karena secara teknik dan konsep mereka mampu melahirkan karya yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam hal ini tentu latar belakang kesenimanan seorang seniman juga menjadi titik tolak dalam penciptaan mural. Seberapa jauh mereka memahami kepentingan publik, sejauh mana penguasaan bahan dan tekniknya serta bagaimana eksplorasinya.

Pengaruh lain adalah pengalaman seseorang atau sekelompok seniman dalam praktek seni mural karena mereka akan berkarya pada bidang yang luas

dan lebar, di sini ada perbedaan antara melukis di atas kanvas atau kertas atau media lain dengan memakai media tembok yang panjang, lebar dan luas, tentu saja memerlukan teknik tertentu dan bahan yang lain pula. Untuk pemilihan bahan cat pada mural terutama yang dibuat di luar ruangan, harus dipilih cat permanen. Juga harus memperhitungkan jarak pandang penikmat berbeda dengan lukisan konvensional yang hanya dipandang dari dalam ruang. Sebagai seniman yang mencetuskan ide atau gagasan dalam penciptaan mural, perlu memikirkan kepentingan publik dalam merumuskan gagasannya, dikarenakan hal ini berkaitan dengan lingkungan sekitar atau bisa berdampak pada ruang publik. Setelah menemukan gagasan yang akan disampaikan kepada publik, lalu bagaimana perwujudan mural tersebut, tentu visualisasinya harus dibuat sedemikian rupa agar berdampak positif bagi masyarakat (Octaviana 2019: 32).

2.3.3. Fungsi Seni Mural

Melalui mural, terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan seniman dengan memanfaatkan suatu kondisi di sekelilingnya, di antaranya mural hanya untuk kepentingan estetika, untuk menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi dan juga politik.

- a. Sosial budaya. Hubungan sosial tergambar dengan adanya relasi yang cukup erat antara gambar dalam mural dengan kondisinya seperti pada segi kesehatan, kepercayaan, pendidikan, nilai kebudayaan, dan norma.

- b. Estetik. Mural dengan kepentingan estetik seringkali dilakukan untuk kebutuhan desain interior/dalam ruangan, misalnya untuk menampilkan kesan segar maupun kesan berada dalam alam yang penuh dengan suasana hijau dan sejuk, untuk menimbulkan kenyamanan dari sang pemilik rumah maupun ruangan, namun mural dengan tampilan estetik sebagai pokok utamanya juga dapat dilakukan di luar ruang/eksterior. Mural seperti ini biasanya merepresentasikan dari gaya visual, seperti komik, simbolik, ekspresionisme hingga realism.
- c. Ekonomi. Pesan dalam mural yang menyuarakan pentingnya ekonomi untuk kemajuan bersama. hal ini bisa kita lihat belakangan ini, perusahaan-perusahaan besar memanfaatkan seni mural sebagai media promosi dalam memasarkan produknya. Fenomena beriklan melalui media mural juga telah banyak. Tentu saja hal ini meningkatkan nilai perekonomian daerah setempat, walaupun berdampak kuat, namun juga sering menimbulkan nilai negatif dalam setiap penerapannya. Hal ini karena dikhawatirkan pemakaian media mural sebagai media iklan akan semakin menambah polusi visual seperti halnya billboard. Dinding yang dipakai biasanya dinding yang menghadap ke jalan raya, padat kendaraan dan rumah yang berlantai dua.

d. Politik. Mural dengan pesan sponsor dari partai politik biasanya menjamur ketika musim Pemilu tiba. Hal ini tentu bertolak belakang bila melihat mural yang dibuat oleh negara-negara sosialis maupun negara yang sedang berkecamuk. Mural bagi negara-negara tersebut menyuarakan pada kepatuhan terhadap ideologi yang dianut, dukungan kepada pemerintah hingga ajakan untuk melawan pemerintah. Kuba sebagai sebuah negara sosialis mural mudah ditemui di jalan-jalan utama sebagai bentuk penyanjungan kepada penguasa maupun pahlawan-pahlawan mereka (Ramadani 2018: 625-626).

2.3.4. Unsur-Unsur Gambar Dalam Mural

Unsur-unsur utama Mural adalah gambar, sehingga gambar dikenal juga sebagai ibu dari dunia senirupa. Melalui gambar, manusia dapat menuangkan imajinasi kreatifnya. Gambar merupakan bahasa yang universal dan semua bangsa mengenal serta dapat berkomunikasi melalui gambar. Oleh karena itu gambar merupakan bahasa manusia yang paling penting dan selalu mewarnai peradaban bangsa setiap zaman.

Ada beberapa jenis gambar yang dikenal dalam dunia seni rupa. Jenis-jenis gambar tersebut antara lain, sebagai berikut.

1. Gambar Kreatif. Ada beberapa macam gambar kreatif atau gambar yang dibuat atau dikerjakan secara bebas, tetapi harus tetap memenuhi kaidah-kaidah logika lazim secara umum. Para penggambar

dapat mengungkapkan emosinya melalui gambar yang dikerajakan secara spontan. Yang termasuk dalam jenis gambar kreatif antara lain.

- a. Gambar Bentuk adalah gambar yang menggunakan objek gambar secara nyata, dan memiliki volume, bayangan, efek bahan, maupun kelengkapan dalam bentuk yang utuh. Gambar bentuk dapat dibuat dalam bentuk gambar berwarna maupun gambar hitam putih. Objek gambar bentuk sangat luas, dari benda-benda rumah tangga, hewan, tumbuhan, manusia, alam, maupun gambar imajinatif yang dikonkritkan.
 - b. Gambar Ekspresif, adalah gambar yang dibuat berdasarkan penafsiran bentuk riil ke dalam bentuk ungkapan secara pribadi, serta subjektif selaras dengan emosi. Pendekatan ekspresi merupakan salah satu cara menuangkan gagasan kreatif baik baik dalam mewujudkan warna, bentuk maupun aspek rupa lainnya. Perasaan sedih, kecewa, marah, kesal, berontak, kagum, gembira, baik secara tampak maupun dalam pemilihan warna dan bentuk garis. Objek gambar ekspresif sangat bebas, bahkan dapat berupa gambar khayalan.
2. Gambar Konstruktif, adalah gambar yang dibuat menurut kaidah-kaidah objek suatu gambar. Baik ukuran, skala, perspektif, bayangan, volume, hingga bahan sesuai dengan objek gambar. Jenis-jenis

gambar yang termasuk kategori gambar konstruktif antara lain sebagai berikut.

- a. Gambar Tampak, atau gambar teknik dilihat berdasarkan penampakan setiap bagian (tampak atas, tampak depan, tampak samping, atau tampak bawah).Juga dikenal sebagai gambar tampak, diataranya tampak atas, samping kanan dan samping kiri.Dikenal juga dalam dunia gambar teknik yaitu posisi tampak model eropa dan model amerika.
- b. Gambar Perspektif, adalah gambar yang dibuat berdasarkan kaidah-kaidah objek suatu gambar, dengan satu titik hilang, dua titik hilang, tiga titik hilang, atau titik hilang diluar bidang gambar.Kesan perspektif (tiga dimensi) adalah keterbatasan persepsi mata manusia dalam menangkap benda/ objek secara utuh. Jenis gambar perspektif antara lain; gambar pandang mata burung dan gambar pandang mata katak.
- c. Gambar Isometri, adalah gambar yang dibuat berdasarkan kaidah-kaidah objektif suatu gambar dengan mengurangi kesalahan persepsi manusia.Dalam penglihatan mata normal, gambar isometri terlihat janggal sebab tanpa adanya pengecilan apabila posisi gambar jauh dari mata (Octaviana 2019: 35-37).

2.4. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda- tanda adalah perangkat yang kita gunakan dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Pada dasarnya semiotika ini mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan (humanity), memaknai hal-hal (things) (Ramadani 2018: 626).

Jakobson (dalam Sobur 2009: 15) Kajian semiotika sampai saat ini telah membedakan dua jenis semiotika yaitu semiotika komunikasi yang menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu: pengirim, penerima kode(sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan. Yang kedua ialah semiotika signifikasi yaitu memberikan tekanan pada teori tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya (Ramadani 2018: 626).

2.4.1. Semiotika Pada Gambar

(Umberto Eco dan Hoed dalam Sobur, 2009: 90) semiotika dibagi atas dua kajian, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika tanda:

- a. semiotika komunikasi memfokuskan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) serta

memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

- b. Semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya (Ramadani 2018: 627).

2.4.2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah studi mengenai petanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna yang dibangun dalam “teks” media, atau studi tentang bagaimana suatu tanda dari jenis karya apapun yang ada di masyarakat yang digunakan untuk mengkomunikasikan makna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

Barthes menyatakan bahwa terdapat dua sistem tanda, yaitu denotasi dan konotasi.

- a. Menggunakan istilah *orders of first order of signification* adalah denotasi. Tatanan yang pertama akan dilihat makna denotasi dari tanda atau makna yang paling nyata dari tanda.
- b. Konotasi adalah *second order of signification*. Tatanan yang ke dua ini akan dilihat makna konotasi dan mitos dari tanda atau makna yang subjektif (Ramadani 2018: 627).

2.5. Makna

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, (2001:73) makna diartikan sebagai maksud pembicaraan atau penulis atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud di luar bahasa, seperti orang, benda, tempat, sifat, proses, dan kegiatan. Makna konotasi merupakan makna (nilai rasa) yang timbul karena adanya tautan atau pikiran dan pengalaman pribadi. Makna kontekstual merupakan makna yang didasarkan atas hubungan ujaran dan situasi dan situasi pemakaian ujaran tersebut.

Kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Pateda (2001:79) mengemukakan istilah makna adalah kata-kata dan membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Sedangkan menurut Bloomfield (Abdul Wahab, 1994:40) mengemukakan makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas unsur-unsur penting oleh situasi dimana penutur mengujarnya. Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin (1998:58) juga mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti. Sedangkan menurut Brobeck (1963) yang dikutip Jalaluddin Rakhmat (1993:277-278) membagi makna dalam tiga bagian yakni :

Makna *inferensial*, yakni makna suatu kata (lambang) adalah obyek, gagasan,

konsep yang dirujuk oleh kata tersebut. Dalam uraian Orgen dan Richards (1964), proses pemberian makna terjadi ketika ada hubungan diantara lambang dan rujukan. Lambang dapat menunjukan banyak rujukan. Makna *significance*, yakni makna yang menunjukan arti suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep-konsep lain. Makna *intensional*, yakni makna yang dimaksud oleh seseorang pemakai lambang. Makna ini tidak dapat divalidasi secara empiris atau dicarikan rujukannya. Makna ini hanya terdapat pada pikiran pribadi seseorang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata atau kalimat. Makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Apabila suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata tersebut (Tjiptadi, 1984:19).

2.6.Pengertian Ekspresi

Ekspresi merupakan penggambaran atau pengungkapan dari perasaan, pada dasarnya ekspresi yang terjadi pada mimik wajah dapat mengungkapkan perasaan atau pemikiran seseorang. Ekspresionisme dalam buku “Seni Rupa” oleh Soedarso merupakan suatu gaya seni yang berusaha untuk menggambarkan perasaan subjektif seorang seniman, individualistis dan pemunculannya tidak bertepatan dengan periode dan negara atau bangsa tertentu.

Ekspresionisme berangkat dari realisme dinamis sebagai suatu pelepasan diri dari ketidak puasan paham realisme formal. Dalam Kartika Cezanne mengatakan bahwa yang paling sukar di dunia ini adalah mengungkapkan ekspresi langsung atau konsepsi yang imajiner.

Sony Kartika dalam buku “Pengantar Estetika” menyatakan keindahan adalah suatu jenis ekspresi dan ekspresi adalah “muatan” atau “isi” seni. Muatan dan isi dapat disebutkan berdasarkan rasa indrawai dan emosi yang dibedakan menurut ras yang menyenangkan, lucu dan renungan (Yusman, 2016: 29-30).

2.7. Pengertian Gambar Bentuk

Gambar Bentuk adalah gambar yang menggunakan objek gambar secara nyata, dan memiliki volume, bayangan, efek bahan, maupun kelengkapan dalam bentuk yang utuh. Gambar bentuk dapat dibuat dalam bentuk gambar berwarna maupun gambar hitam putih. Objek gambar bentuk sangat luas, dari benda-benda rumah tangga, hewan, tumbuhan, manusia, alam, maupun gambar imajinatif yang dikonkritkan.

Tujuan dan fungsi gambar bentuk adalah untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide/gagasan, perasaan dalam wujud dwi matra yang bernilai artistik menggunakan garis dan warna (<https://www.dictio.id/t/apa-pengertian-gambar-bentuk/25885/2>. 4/5. Pukul 22. 10).

2.8. Pengertian Botol Plastik

Botol plastik adalah sebuah botol yang terbuat dari plastik. Botol plastik biasanya dipakai untuk menyimpan cairan seperti air, minuman ringan, oli motor, minyak masak, obat, sampo, susu dan tinta. Ukurannya beragam dari botol sampel yang sangat kecil sampai carboy besar. Selain memiliki berbagai macam manfaat, botol plastik jika salah digunakan maka akan berdampak negatif bagi lingkungan, seperti

kerusakan lingkungan daratan, lautan maupun bagi kesehatan setiap makhluk hidup(https://id.wikipedia.org/wiki/Botol_plastik. 6/5. Pukul 21. 30).

2.9. Pengertian Gurita

Gurita adalah hewan moluska dari kelas Cephalopoda (kaki hewan terletak di kepala), ordo Octopoda dengan terumbu karang di samudra sebagai habitat utama. Gurita terdiri dari 289 spesies yang mencakup sepertiga dari total spesies kelas Cephalopoda. Gurita dalam bahasa Inggris disebut *Octopus* (Yunani: Ὀκτάπους, delapan kaki) yang sering hanya mengacu pada hewan dari genus *Octopus*.

Gurita memiliki 8 lengan (bukan tentakel) dengan alat pengisap berupa bulatan-bulatan cekung pada lengan yang digunakan untuk bergerak di dasar laut dan menangkap mangsa. Lengan gurita merupakan struktur hidrostat muskuler yang hampir seluruhnya terdiri dari lapisan otot tanpa tulang atau tulang rangka luar. Tidak seperti hewan Cephalopoda lainnya, sebagian besar gurita dari subordo Incirrata mempunyai tubuh yang terdiri dari otot dan tanpa tulang rangka dalam.

Gurita tidak memiliki cangkang sebagai pelindung di bagian luar seperti halnya Nautilus dan tidak memiliki cangkang dalam atau tulang seperti sotong dan cumi-cumi. Paruh adalah bagian terkeras dari tubuh gurita yang digunakan sebagai rahang untuk membunuh mangsa dan menggigitnya menjadi bagian-bagian kecil. Tubuh yang sangat fleksibel memungkinkan gurita untuk menyelipkan diri pada celah batuan yang sangat sempit di dasar laut, terutama sewaktu melarikan diri dari ikan pemangsa seperti belut laut Moray. Gurita yang

kurang dikenal orang dari subordo Cirrata memiliki dua buah sirip dan cangkang dalam sehingga kemampuan untuk menyelip ke dalam ruangan sempit menjadi berkurang (<https://id.wikipedia.org/wiki/Gurita>. 4/5. Pukul 22. 10).